



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>
Email : jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : ADRIANUS NUMAN
NIM / Periode lulus : E42009066/ 2013
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI
Email address/HP : adrianus_numan@yahoo.co.id/ 085750579013

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DI DESA TIMPUK
KECAMATAN SEKADAU HILIR KABUPATEN SEKADAU**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui/disetujui
Pengelola Jurnal
H. Wijaya Kusuma, MA, Ph.D
NIP. 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : 06 Juli 2013

(ADRIANUS NUMAN)

**Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk
Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau**

Adrianus Numan

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

E-mail :adrianus_numan@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dan faktor-faktor penyebab belum berperannya Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Judul skripsi diangkat berdasarkan permasalahan peranan Kepala Desa yang belum optimal dalam pembangunan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Aktivitas analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Subjek Penelitian adalah Kepala Desa, Aparat Pemerintahan Desa dan warga masyarakat Desa Timpuk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya peranan kepala desa dalam pembangunan yang dilihat dari kurangnya kemampuan kepala desa dalam menggerakkan (memotivasi), mempengaruhi, dan mengatur dan mengarahkan masyarakat dalam pembangunan. Untuk itu, kepala desa perlu meningkatkan peranannya melalui pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara luas dalam pembangunan dan meningkatkan komunikasi dan keterampilan melalui pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan.

Kata kunci (*Keyword*): Peranan, Kepala Desa, pembangunan, komunikasi, partisipasi

Abstrac

This study aimed to determine the role of village heads in the planning, implementation and maintenance of development outcomes and the factors that cause has not been strong involvement in the development of the village chief in the Village District Timpuk Sekadau Sekadau Hilir district. Title of thesis concerns raised by the village chief role is not optimal in development. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection technique is participant observation, in-depth interviews, and documentation. Activity analysis includes data reduction, data display, and conclusion. Research sites in the Village District Timpuk Sekadau, Sekadau Hilir district. The research subject is the village head, village government officials and village residents Timpuk. Results of this study indicate that it is still not optimal role in the development of the village head is seen from the lack of ability to move the village head (motivating), influence, and manage and mengarahkan society in development. To that end, the head of the village needs to increase its role through a direct approach to the community by involving the wider community in the development and improve communication and skills through training on leadership.

Keywords: Roles, head of the village, development, communication, participation

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah desa sebagai ujung tombak pembangunan yang mana keberadaan dari pemerintahan desa berhubungan langsung dengan masyarakat. Dalam Undang- Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 1 disebutkan bahwa desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian desa semakin dituntut kesiapannya dalam hal merumuskan kebijakan desa, merencanakan pembangunan desa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Demikian juga dalam mengembangkan atau menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan menggali potensi yang ada, sehingga tercipta desa yang otonom yaitu masyarakat desa yang mampu memenuhi kepentingan dan kebutuhan yang diperlukan.

Perhatian pemerintah terus meningkat terhadap pembangunan desa dengan semakin meningkatnya berbagai program dan proyek beserta meningkatnya volume, dana dari berbagai departemen dan lembaga non departemen baik melalui bantuan pemerintah pusat dalam bentuk subsidi serta bantuan pemerintah daerah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Semua jenis pembangunan, baik program sektoral, maupun regional banyak difokuskan kearah pedesaan. Oleh karena itu kehadiran sosok kepala desa

sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembangunan di desa. Kehadirannya sangat diperlukan dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya masing-masing, khususnya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan dengan menumbuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat dalam pembangunan sesuai dengan undang-undang tentang pemerintah daerah Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 202. Dalam Undang-Undang tersebut di sebutkan:

1. Pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa.
2. Perangkat desa terdiri dari sekretaris desa dan perangkat desa lainnya.
3. Sekretaris desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diisi dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan.

Kepala desa sebagai pemimpin masyarakat dan pemimpin pemerintahan diharapkan mampu menciptakan suatu masyarakat yang berdaya dan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berperan serta dalam berbagai aspek pembangunan. Kepala desa selaku pemimpin formal adalah orang yang dipilih secara langsung oleh dan dari penduduk desa, dengan segala hak dan kewajiban yang melekat serta berkaitan dengannya.

Oleh karena itu, dalam praktek penyelenggaraan tugas dan kegiatan kepala desa memiliki peran yang sangat vital baik di bidang pemerintahan dan pembangunan, maupun di bidang pembinaan masyarakat. Dengan posisi ruang gerak yang luas bagi kepala desa mengharuskan dirinya untuk berkemampuan secara memadai dalam arti mampu berperan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam memimpin desa sebagai daerah otonom dan

ujung tombak pembangunan, terutama dalam langkah-langkah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena pada dasarnya pembangunan merupakan tanggung jawab dari pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat.

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan sangatlah penting sebab masyarakat yang paling tahu apa yang mereka inginkan dan masalah apa yang mereka hadapi. Untuk itu, masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan tetapi juga masyarakat sebagai subjek pembangunan yang harus terlibat dalam kegiatan pembangunan mulai dari merencanakan, melaksanakan, menerima hasilnya sampai pada tahap pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan sementara di lapangan, penulis melihat fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Kepala Desa belum melaksanakan peranannya secara optimal dalam pembangunan desa khususnya pembangunan infrastruktur desa, hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan dan juga berdasarkan hasil wawancara sementara penulis dengan Sekretaris Desa Timpuk bahwa hanya 20% usulan pembangunan yang diterima oleh pemerintah dan dapat terlaksana pembangunannya.
2. Kecenderungan Kepala Desa dan masyarakat yang terlalu sibuk atau lebih mementingkan mencari nafkah bagi kehidupannya atau mementingkan kepentingan individu daripada kepentingan umum atau berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan. Terdapat 40 % penduduk bermata pencaharian sebagai petani padi

sawah dan ladang , 20% peternak sapi, 20 % petani karet 15 % buruh, dan 5% pedagang.

3. Tingkat pendidikan dan keterampilan Kepala Desa dan Aparat Pemerintahan Desa tampak masih relatif rendah, sehingga kemampuan untuk menyerap nilai-nilai pembangunan dan mengartikulasi kepentingan masyarakat masih kurang.
4. Masih banyak dijumpai hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan tidak terpelihara dengan baik. Indikasi ini dapat dilihat dari kondisi bangunan yang tidak terawat dan rumput-rumput liar dibiarkan tumbuh. Kondisi jalan yang berlubang-lubang dan kecek bila musim hujan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek pembangunan desa terletak pada bagaimana peran serta masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan terutama peran kepala desa dan perangkat desa dalam mengkoordinasi pembangunan yang berasal dari pemerintah dan pembangunan yang berasal dari prakarsa dan swadaya masyarakat sehingga keduanya dapat berjalan secara selaras dan serasi. Kepala desa sebagai pemimpin diharapkan mampu untuk mengarahkan dan menggerakkan atau memotivasi seluruh lapisan masyarakat di desanya untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul : “Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau”

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah : Bagaimana Peranan Kepala Desa dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan dan Faktor-Faktor Penyebab Belum Berperannya Kepala Desa dalam Pembangunan di Desa Timbuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan kepala desa dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dan faktor-faktor penyebab belum berperannya kepala desa dalam pembangunan di Desa Timbuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

4. Manfaat Penelitian

Sebagai wahana untuk melatih berfikir secara ilmiah dan sarana belajar untuk memahami permasalahan yang menjadi topik kejadian serta sebagai bahan masukan bagi aparat pemerintah desa khususnya kepala desa untuk mengoptimalkan peranannya dalam pembangunan.

kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap **peran sosial** adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang dapat diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. (<http://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhrole-theory>).

Berdasarkan pengertian umum, peranan dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang atas suatu pekerjaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Peranan merupakan sebuah landasan persepsi yang digunakan setiap orang yang berinteraksi dalam suatu kelompok atau organisasi untuk melakukan suatu kegiatan mengenai tugas dan kewajibannya. Dalam kenyataannya, mungkin jelas dan mungkin juga tidak begitu jelas. Tingkat kejelasan ini akan menentukan pula tingkat peranan seseorang (Sedarmayanti, 2004:33).

b. Kepala Desa

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa menjelaskan secara tegas susunan organisasi pemerintahan desa, yakni: Pemerintahan Desa terdiri atas: Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Selanjutnya, Pemerintah Desa meliputi: Kepala Desa dan Perangkat Desa Sedangkan Perangkat Desa terdiri atas: Sekretaris Desa dan Perangkat Desa lainnya.

B. KERANGKA TEORI DAN METODOLOGI

1. Kerangka Teori

a. Peranan

Teori peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam

Untuk lebih jelasnya, maka uraian yang ada dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa tugas Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepala desa menjalankan fungsi kepemimpinan karena kepala desa merupakan pemimpin masyarakat di desa. Untuk memahami tentang kepala desa sebagai pemimpin, maka penulis mengemukakan berbagai pendapat mengenai pemimpin dan kepemimpinan sebagai landasan berfikir. Sebagaimana pendapat Kartono (2001:9), bahwa "pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dalam suatu bidang, sehingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu dalam pencapaian satu atau beberapa tujuan".

Seorang pemimpin sebaiknya harus memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Sebagaimana dikatakan oleh Yulk (dalam Pasolong, 2008:4) bahwa: "Kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi, yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau birokrasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut tersebut, memotivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerja sama dari orang-orang yang berada di luar kelompok atau birokrasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, penulis mencoba memberi kesimpulan bahwa secara umum pengertian kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi perilaku individu maupun kelompok dalam suatu organisasi oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pemimpin harus dapat mempengaruhi perilaku bawahannya agar apa yang dikehendakinya dapat dilaksanakan bawahannya.

Sehubungan dengan kegiatan pembangunan desa, bagaimana pemimpin dalam hal ini Kepala Desa menyusun dan mendefinisikan struktur peranan kepemimpinannya serta peranaan dari masyarakat. Kepala desa sebagai pemimpin memegang peranan besar dalam pembangunan desa. Sebagai pemimpin, kepala desa melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya di antaranya memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengendalikan sesuai dengan kekuasaan yang melekat pada jabatannya. Salah satu kewenangan kepala desa sebagai mana tercantum dalam pasal 14 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 adalah mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif. Yang dimaksud dengan mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipatif adalah memfasilitasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pengembangan, dan pelestarian pembangunan di desa. Dengan demikian, kepala desa memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembangunan desa. Peranan

kepemimpinannya sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pembangunan desa, sehingga dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan yang dialami.

Berdasarkan pendapat Pasolong (2008:33-35) peran pemimpin birokrasi dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran pengambilan keputusan, yaitu pemimpin memiliki kewenangan mengambil keputusan.
2. Peran mempengaruhi, yaitu pemimpin harus dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya, sehingga mau bekerja sama dalam merealisasikan suatu program kerja.
3. Peran memotivasi, yaitu berkaitan dengan pemberian dorongan kepada pegawai untuk bekerja lebih giat.
4. Peran antar pribadi, yaitu peran strategik pada peran antar pribadi dalam kaitannya dengan kedudukannya sebagai pemimpin birokrasi, adalah sebagai figur tokoh yang cukup dihargai.
5. Peran informasional, yaitu peran yang sangat strategis mengingat pemimpin adalah pemegang kunci, khususnya informasi tentang unit kerjanya. Kemampuan komunikasi sangatlah diperlukan oleh seorang pemimpin agar dapat menjadi komunikator yang efektif.

Selanjutnya untuk kepentingan penelitian ini, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan peranan kepala desa disini adalah tingkat kemampuan seorang pimpinan organisasi pemerintahan desa dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi,

memotivasi, hubungan antar pribadi, dan menginformasikan perencanaan, pelaksanaan, dan memelihara hasil-hasil pembangunan.

c. Pembangunan Desa

Pengertian pembangunan sebagaimana dikemukakan Hariyono (2010:21) adalah: “pembangunan adalah suatu proses perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu”. Sedangkan menurut Todaro (2000:20) pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan.

Menurut Adisasmita (2004:04), “pembangunan desa adalah seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa dan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong”. Sedangkan Ndraha (dalam Tjokrowinoto 2007:35), mengemukakan bahwa pembangunan desa merupakan seluruh rangkaian usaha-usaha yang dilakukan dalam lingkungan desa dengan tujuan mempertinggi taraf hidup masyarakat desa berdasarkan asas kekuatan sendiri daripada masyarakat desa, asas permufakatan bersama-sama anggota-anggota masyarakat desa dengan bimbingan serta bantuan alat-alat pemerintah yang bertindak sebagai suatu

keseluruhan dalam rangka kebijakan umum yang sama.

Berdasarkan definisi di atas mempunyai implikasi penting yaitu: *pertama*, adanya penekanan pada kemampuan menyeluruh dari penduduk pedesaan dalam mempengaruhi lingkungan mereka. *Kedua*, peningkatan pendapatan sebagai akibat peningkatan kemampuan yang tidak dibatasi pada kelompok tertentu, melainkan harus merata bagi seluruh masyarakat. Dari definisi itu juga didapat bahwa sasaran pokok pembangunan masyarakat pedesaan adalah meningkatkan atau memperbaiki kehidupan masyarakat desa, didukung oleh partisipasi aktif seluruh masyarakat dan aparat pemerintahan desa terutama Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pemerintahan desa dan pemimpin di desa.

Berbicara mengenai partisipasi masyarakat dan pemerintah desa terutama kepala desa dalam pembangunan, menurut Adisasmita (2006:34) partisipasi adalah “keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2010:14). Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain : Kepala Desa, Kepala BPD, Sekretaris Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, dan masyarakat Desa Timpuk.

Kemudian kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selanjutnya teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menggerakkan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan

Peran menggerakkan atau memotivasi yaitu berkaitan dengan pemberian dorongan kepada pegawai untuk bekerja lebih giat. Hubungan pengaruh dan motivasi adalah kalau peran mempengaruhi efektif, maka peran memotivasi akan mudah dilakukan, sebaliknya jika pemimpin tidak mampu menanamkan pengaruh terhadap bawahannya, maka sulit baginya untuk melakukan motivasi. (Pasolong, 2008:34). Untuk menggerakkan masyarakat agar mau berpartisipasi dalam pembangunan, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Kepala Desa antara lain yaitu:

- 1) Mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- 2) Berusaha melengkapi sarana dan prasana yang menunjang proses pelaksanaan pembangunan.
- 3) Mendukung dan mendorong inisiatif baik yang timbul dari masyarakat.
- 4) Berusaha melibatkan dan mengerahkan semua masyarakat.

Sehubungan dengan hal di atas, maka berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis selama di lapangan mengenai kemampuan Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan di Desa Timpuk adalah kemampuan Kepala Desa dalam menggerakkan masyarakat masih kurang baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan di Desa Timpuk. Upaya Kepala Desa sebagai pemimpin dalam menggerakkan masyarakat belum dilaksanakan secara optimal, sehingga masih kurang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Kemampuan Mempengaruhi dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mau bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Pasolong (2008:33) peran mempengaruhi berguna untuk memberi pengaruh kepada bawahan agar mau bekerjasama dalam merealisasikan suatu program. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Kepala Desa untuk mempengaruhi masyarakatnya antara lain:

- 1) Melakukan komunikasi dengan jelas dan baik.
- 2) Kegiatan mempengaruhi masyarakat dengan musyawarah.
- 3) Kegiatan mempengaruhi masyarakat melalui pengarahan atau komunikasi pada upacara-upacara keagamaan/adat.
- 4) Mempengaruhi masyarakat dengan jalan menjelaskan manfaat-manfaat pembangunan.

Sehubungan dengan hal di atas, berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis selama di lapangan mengenai kemampuan Kepala Desa dalam mempengaruhi masyarakat sebagai berikut.

Menurut analisis penulis, bahwa Kepala Desa kurang bersosialisasi dengan masyarakatnya. Kepala Desa lebih sibuk dengan pekerjaannya, sehingga tidak banyak kesempatan untuk turun ke masyarakat. Kepala Desa lebih sering memerintah kepada aparatnya dalam hal ini Sekretaris Desa untuk mewakili dirinya. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara dengan beberapa warga yaitu Bapak Paternus (62) dan Benyamin (28) yang mengatakan bahwa Kepala Desa jarang turun secara langsung ke lapangan. Selanjutnya, menurut penulis selain disebabkan oleh pekerjaan, jarangnyanya Kepala Desa turun secara langsung ke lapangan disebabkan oleh kondisi jalan yang rusak dan luasnya wilayah Desa Timpuk sehingga sulit untuk berpergian sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala BPD bahwa Desa Timpuk sangat luas yang terdiri dari 8 dusun dan merupakan sebuah tantangan untuk membangunnya. Menurut Beliau perlu adanya pemekaran wilayah Desa Timpuk. Ide pemekaran sudah lama diajukan pada tahun 2011 ke tingkat kabupaten baik ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah maupun ke Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau, namun belum ada tanggapan dari pihak Pemerintahan Daerah Kabupaten Sekadau.

3. Kemampuan Mengatur dan Mengarahkan dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan

Sumber daya yang telah dimaksimalkan akibat dari kemampuan pimpinan dalam menggerakkan dan mempengaruhi pengikutnya selanjutnya memerlukan kemampuan pimpinan untuk mengatur dan mengarahkan agar sumber daya yang ada dan potensi yang dimiliki bisa bermanfaat semaksimal mungkin sehingga tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Oleh sebab itu, kemampuan Kepala Desa dalam mengatur dan mengarahkan semua kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan atau dalam hal ini untuk efektifnya tujuan pembangunan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, yaitu:

- 1) Mengfungsikan semua personil yang menunjang kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 2) Membuat perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Mengalokasikan dana yang ada sesuai dengan kebutuhan.
- 4) Membuat jadwal pembangunan.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembangunan sesuai dengan jadwal dan perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis selama di lapangan mengenai kemampuan Kepala Desa dalam mengatur dan mengarahkan masyarakat adalah sebagai berikut.

Menurut analisis penulis Kepala Desa kurang memperhatikan jadwal kegiatan pembangunan, karena menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala BPD dan warga bahwa pelaksanaan pembangunan seringkali terlambat dari jadwal yang telah ditetapkan, bahkan penyelesaiannya tidak sesuai dengan jadwal sehingga hasilnya pun terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut

Benyamin (28) bahwa pelaksanaan pembangunan, misalnya pembangunan jembatan bahan material yang digunakan biasa di ganti dengan kualitas yang rendah. Tetapi menurut wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa, pelaksanaan kegiatan pembangunan sering tidak sesuai dengan jadwal dikarenakan keterbatasan dana dan swadaya dari masyarakat sehingga pembangunan sering terbengkalai. Oleh karena itu, Kepala Desa biasanya melibatkan pihak ketiga dalam pembangunan, sehingga pembangunan dapat terselesaikan tetapi konsekuensinya pada hasil pembangunan yang kurang berkualitas.

Perencanaan dan pelaksanaan pembangunan masih belum sesuai dengan dengan rencana dan kebutuhan masyarakat, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak desa dan bantuan yang diberikan oleh pihak pemerintah daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Sekadau juga memiliki keterbatasan dana sehingga program-program pembangunan yang diusulkan oleh pemerintah desa banyak yang dipangkas sesuai dengan keuangan daerah dan skala prioritas.

Selanjutnya, dalam pemeliharaan hasil-hasil pembangunan di Desa Timpuk ini masih kurang kesadaran dari masyarakat dan kurang berperannya Kepala Desa dan perangkat desa lainnya dalam mengatur dan mengarahkan masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh warga setempat bahwa Kepala Desa tidak ada membuat jadwal kegiatan kerja bakti di desa. Tetapi menurut hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa bahwa sangat sulit untuk mengajak warga kerja bakti karena warga lebih sibuk mencari nafkah atau bekerja, apalagi tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi.

4. Faktor-Faktor Penyebab Belum Berperannya Kepala Desa dalam Pembangunan

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi penulis selama di lapangan dapat dikemukakan beberapa faktor yang menyebabkan belum berperannya Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau antara lain:

1. Peranan Kepala Desa yang belum optimal disebabkan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat masih kurang.
2. Tingkat keterampilan dan pendidikan aparatur desa juga masih kurang. Rata-rata tingkat pendidikan aparatur desa hanya sampai jenjang pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Luasnya wilayah Desa Timpuk yang mencapai 135,22 km² dan merupakan desa terluas di Kabupaten Sekadau dengan 8 dusun dan kondisi medan yang berat atau akses transportasi yang kurang layak untuk ditempuh dan jauh antar dusun-dusun sehingga menghambat Kepala Desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menampung permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan.
4. Tingkat penghasilan masyarakat yang relatif masih rendah dan pekerjaan banyak yang memerlukan waktu penuh hari, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

D. Simpulan dan Keterbatasan

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut.

Peranan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau belum optimal. Hal ini terlihat dari:

- a. Kemampuan Kepala Desa menggerakkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan masih rendah.
- b. Kemampuan Kepala Desa mempengaruhi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan masih tergolong rendah dari segi komunikasi dengan masyarakat namun kemampuan mempengaruhi aparatur desa sudah cukup optimal.
- c. Kemampuan Kepala Desa mengatur dan mengarahkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan pembangunan dapat dikategorikan masih rendah.

Faktor-Faktor penyebab belum optimalnya peranan Kepala Desa dalam pembangunan di Desa Timpuk Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan komunikasi Kepala Desa yang masih kurang dengan masyarakat.
- b. Tingkat keterampilan dan pendidikan aparatur desa juga masih kurang, rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- c. Luasnya wilayah Desa Timpuk yang mencapai 135,22 km² dan merupakan desa terluas di Kabupaten Sekadau

dengan 8 dusun dan kondisi medan yang berat atau akses transportasi yang kurang layak untuk ditempuh dan jauh antar dusun-dusun sehingga menghambat Kepala Desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan menampung permasalahan masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan.

- d. Tingkat penghasilan masyarakat yang relatif masih rendah dan pekerjaan banyak yang memerlukan waktu penuh hari, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

2. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan penelitian yang penulis alami sebagai berikut.

1. Kondisi jalan yang rusak dan tidak bisa dilewati kalau terjadi hujan karena jalan masih berupa tanah kuning yang belum dilakukan pengerasan menyebabkan peneliti mengalami kendala dalam menuju lokasi penelitian.
2. Penulis merupakan peneliti pemula sehingga hasil penelitian kurang maksimal terutama dalam mengolah data dan melakukan wawancara sehingga penulis berharap ada peneliti-peneliti selanjutnya yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian ini. Di samping itu juga, kurang terbukanya informan terutama informan yang berasal dari jajaran pemerintahan desa.

E. Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pengasuh dan pengelola Program Studi Ilmu Pemerintahan kerjasama UNTAN dan Pemerintah Provinsi Kalimantan

Barat dan jajaran Pemerintahan Desa Timpuk serta masyarakat Desa Timpuk yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- DEPDIKBUD RI. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedarmayanti. 2004. *Good Governance (Kepemerintahan yang Baik) Bagian Dua*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 2007. *Pembangunan : Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (alih bahasa : Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa

Website

<http://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory> yang di akses pada tanggal 15 Maret 2013.